

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PART AND WHOLE METHOD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI BOLAVOLI

Khusnul Fauzia*, Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*khusnulfauzia16060464108@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar seperti menggunakan metode yang bervariasi. Contoh memberikan metode *part and whole* yang merupakan metode gabungan dari metode bagian dan metode keseluruhan, ada variasi dan penekanan yang berbeda sehingga siswa akan lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji implementasi serta menganalisis seberapa besar metode *part and whole* terhadap hasil belajar materi bolavoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *one group pretest-posttest design* yang dilakukan di SMAN 1 Sooko Mojokerto pada kelas X yang berjumlah 12 kelas dengan populasi 384 siswa, dan jumlah sampel penelitian 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS, dapat diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dengan peningkatan ranah pengetahuan diperoleh persentase 61%, dan pada ranah keterampilan *passing* bawah sebesar 30%, *passing* atas sebesar 36%, servis atas sebesar 35%, dan *smash* sebesar 39%. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh implementasi yang signifikan dari metode *part and whole* terhadap hasil belajar materi bolavoli

Kata Kunci: metode *part and whole*, bolavoli

Abstract

Physical Education learning, a teacher should be creative in teaching by using various methods. For example part and whole method, which is a composite of part method and whole method. There is a different variation and emphasizing on that method, so that students will be more active and interesting to follow the learning process. This research aims to know and try the implementation of part and whole method, and also to analyze how big the influence of this method for students' outcomes in learning volleyball. This research is an experimental research, which takes a quantitative approach. The sampling of this research used one group pretest-posttest design. It was done on 12 classes of X grade in Senior High School 1 Sooko Mojokerto, with a population of 384 students, and the sample of research is 32 students. Based on the result of data analysis using SPSS, the significant value gained is $0.00 < 0.05$ can be obtained with a increase in the realm of knowledge obtained by a percentage of 61%. The percentage of difference value on underhand pass, overhead pass, overhead serve, and *smash* skill posttest and pretest in a row are 30%, 36%, 35% and 39%. And the results of the analysis of these data can be concluded that there is a significant effect of implementation part and whole methods on learning outcome of volleyball.

Keyword: part and whole method, volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi sangat penting dalam kehidupan serta salah satu kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan yang lain karena memiliki nilai-nilai karakter yang harus dipenuhi yaitu sikap, tanggung jawab, keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri masyarakat, serta bangsa dan negaranya. Sehingga yang mencakup berbagai aspek dalam pengertian pendidikan salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang memiliki sasaran dalam mengembangkan aspek psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Dimana aspek psikomotor adalah menjelaskan tentang keterampilan yang dimiliki oleh siswa, aspek kognitif adalah aspek yang menjelaskan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sedangkan afektif adalah aspek yang menjelaskan sikap atau akhlak perilaku siswa.

Dalam PJOK, siswa diberikan instruksi ke dalam aktivitas jasmaniah tercantum dalam keterampilan olahraga, maka tidak mengejutkan bila banyak yang meyakini dan mengatakan jika PJOK merupakan bagian pendidikan yang kompleks, dan sekaligus mempunyai kemampuan yang sangat ideal untuk mendidik (Lutan & Suherman, 2000:1). Pada PJOK materi bolavoli termasuk dalam kompetensi dasar permainan bola besar. Dalam permainan bolavoli, ada 4 tahapan yang dipelajari menurut Syarifudin dan Wiradihardja (2017:20) dalam buku siswa kelas X ada 4 tahapan yang dipelajari oleh siswa yakni *passing* bawah, *passing* atas, servis, dan *smash*.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Hikmawan Aldi Perdana sebagai guru PJOK di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada hari Senin, 22 Juli 2019 pukul 08.00, menurut beliau berulang kali penguasaan materi hanya dikuasai siswa oleh beberapa siswa. Kondisi seperti ini membawa ketimpangan hasil belajar/nilai antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, juga membawa pengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Selanjutnya, saat siswa melakukan tes keterampilan bolavoli yang meliputi 4 tahapan *passing* bawah, *passing* atas, servis, dan *smash*, banyak siswa kurang menguasai dengan baik, dan rata-rata nilai kurang dari KKM dengan minimal nilai 75 yang ditinjau dari hasil penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dilakukan oleh guru. Banyak siswa yang takut dan kurang percaya diri akan melakukan sikap awal atau sikap permulaan dan perkenaan bola, saat pembelajaran siswa juga mengeluh kesulitan dalam melakukan tahapan gerak dari *passing* bawah, *passing* atas, servis atas, dan *smash*.

Pembelajaran materi bolavoli di SMAN 1 Sooko Mojokerto menggunakan metode demonstrasi dan

ceramah secara klasikal, akan tetapi metode tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal sehingga perlu dicoba menggunakan metode yang lainnya. Banyak metode yang bisa digunakan untuk pelajaran PJOK yang perlu untuk diterapkan dalam penyampaian materi, sehingga dapat mengetahui metode apa yang baik untuk diterapkan di sekolah. Seorang guru tentunya memiliki keterbatasan dalam hal pengawasan semua siswa, sehingga seringkali hasil belajar tidak mencapai kriteria minimal. Banyak metode pengajaran gerak dalam mata pelajaran PJOK yang dapat diterapkan, sehingga menuntut guru perlu cermat ketika menentukan metode mengajar yang akan dipergunakan. Metode dan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa (Indahwati *et al.*, 2019). Beberapa macam metode pembelajaran yang bisa digunakan antara lain, metode diskusi, metode demonstrasi, metode *part and whole*, metode *discovery learning*, dan lain-lainnya. Setiap metode pembelajaran memiliki penekanan dan variasi pembelajaran yang berbeda, sehingga guru dapat menentukan metode sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satu nya menggunakan metode pembelajaran *part and whole* yang merupakan gabungan dari metode bagian/*part* dan metode keseluruhan/*whole*.

Metode *part* adalah cara penekanan pada siswa diarahkan untuk mempraktikkan per bagian dari keseluruhan rangkaian gerakan. Sedangkan metode keseluruhan adalah siswa langsung diajak bermain suatu permainan. Jadi seluruh unit yang berkaitan dengan permainan tersebut sekaligus dipelajari. Dengan demikian tahapan-tahapan bermain tidak dipelajari secara khusus, tetapi langsung dipelajari dengan permainan. Apabila ada kesalahan tahapan akan dibetulkan dengan permainan, dan siswa disuruh bermain lagi (Safaat dan Hendrawan, 2018). Keseluruhan akan menjadi pendekatan gerak kaki dan kerja lengan, lompatan, lompatan, kontak bola, dan pemulihan. Sebaliknya, bagian akan fokus pada satu elemen dari seluruh keterampilan, misalnya, kontak bola. Pertanyaannya “keseluruhan atau bagian?” sebenarnya telah dinyatakan dan dijawab ratusan kali dalam literatur ilmiah. Yang penting, Nixon dan Locke meneliti penelitian yang membandingkan efek dari keseluruhan vs bagian pada pembelajaran motorik dan tidak dapat mengidentifikasi studi tunggal yang lebih menyukai bagian atau bagian progresif dari metode pengajaran (Bain dan McGown, 2010).

Metode *part and whole* adalah metode pembelajaran aktivitas olahraga yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Implementasi metode pembelajaran *part and whole* beberapa keterampilan akan dipelajari memiliki beberapa gerakan yang dilakukan perbagian demi

bagian yang akan dipelajari secara keseluruhan (Safaat dan Hendrawan, 2018). Metode *part and whole* merupakan metode yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran gerak olahraga dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak olahraga. Metode ini memiliki kriteria masing-masing dan memiliki pendekatan yang berbeda, maka belum diketahui efektivitas nya terhadap peningkatan hasil belajar bolavoli. Pardjiono dkk. (2011:1) menjelaskan bahwa, permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang menggunakan tempo sangat cepat, jika tidak memiliki kemampuan tahapan dasar yang baik dan sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan tahapan akan lebih besar, tahapan dasar dalam bolavoli. Menurut Del Coso *et al.* (2014:1013), “Bolavoli adalah olahraga tim yang kompleks dengan teknik, taktis, dan atletik. Gerakan pemain voli pendek dan eksplosif diselingi dengan lompatan cepat dan gesit baik dalam aksi defensif atau ofensif. Karena permainan ini dimainkan di lapangan yang dibatasi dengan jaring yang ditetapkan di 2,43m (untuk laki-laki), ketinggian yang dicapai selama lompat dianggap sebagai variabel fisik paling penting dari pemain bolavoli”. Meskipun sifatnya yang universal dan sejarahnya yang efektif sejak lebih dari seratus tahun, masih ada beberapa hal yang tidak pasti tentang teknik dan taktik multidimensi, fisiologis, kebutuhan gizi dan psikologis. Oleh karena itu, masih ada beberapa ambiguitas dalam perencanaan proses pelatihan untuk meningkatkan kinerja dalam berkompetisi (Silva *et al.*, 2016). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *part and whole method* terhadap hasil belajar materi bolavoli dengan pengambilan data *pretest* dan *posttest*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto yang terbagi dalam 12 kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas 32 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling* yakni yang dipilih bukan secara individu, melainkan suatu kelompok atau kelas (Maksum: 2018a:68). Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X IPS 2 yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan 1 kali *pre-test*, 2 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes keterampilan dari Depdiknas (1999), untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan materi bolavoli yang meliputi *passing* bawah, *passing* atas, servis atas, *smash*. Pengambilan data menggunakan analisis mean,

standar deviasi, uji normalitas, dan uji beda *non parametric* tes serta persentase (Maksum: 2018b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian, akan berguna untuk menyusun dan mengelompokkan data. Diperoleh dari hasil tes pengetahuan dan keterampilan materi bolavoli menggunakan pedoman tes dari Depdiknas (1999) sebelum dilakukan pembelajaran implementasi metode pembelajaran *part and whole (pretest)* dan setelah dilakukan pembelajaran implementasi metode pembelajaran (*posttest*). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif Data

Variabel		Tes	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan		Pre	47,41	11,648	30	80
		Post	76,41	3,644	70	90
Keterampilan	Passing bawah	Pre	60,00	0,000	60	60
		Post	78,13	5,923	60	80
	Passing atas	Pre	49,38	10,140	40	60
		Post	67,50	9,837	60	80
	Servis atas	Pre	48,13	9,980	40	60
		Post	65,99	11,359	40	80
	Smash	Pre	48,13	9,980	40	60
		Post	66,88	9,651	60	80

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dari segi penilaian pengetahuan serta keterampilan, karena mendapatkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *part and whole*, terdapat peningkatan yang signifikan dari kelompok eksperimen.

Tabel 2. Uji Normalitas

Deskripsi	Tes	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan	Pre	0,00	Tidak Normal
	Post	0,00	Tidak Normal
Passing Bawah	Pre	0,00	Tidak Normal
	Post	0,00	Tidak Normal
Passing Atas	Pre	0,00	Tidak Normal
	Post	0,00	Tidak Normal
Servis Atas	Pre	0,00	Tidak Normal
	Post	0,00	Tidak Normal
Smash	Pre	0,00	Tidak Normal
	Post	0,00	Tidak Normal

Dari tabel 2 diketahui nilai sig dari distribusi data, maka akan diketahui normal atau tidaknya data tersebut. Nilai *pretest* dan *posttest* dari ranah pengetahuan dan ranah keterampilan dinyatakan tidak normal. Data akan dinyatakan normal apabila nilai signifikan $p > 0,05$. Kemudian akan dilakukan uji beda, karena distribusi

data diketahui tidak normal akan menggunakan uji *non-parametric tes Wilcoxon*.

Tabel 3. Uji Beda

Deskripsi	Tes	Mean	Selisih	Peningkatan	Sig
Pengetahuan	Pre	47,41	29	61%	0,00
	Post	76,41			
Passing bawah	Pre	60,00	18,13	30%	0,00
	Post	78,13			
Passing atas	Pre	49,38	18,12	36%	0,00
	Post	67,50			
Servis atas	Pre	48,13	16,87	35%	0,00
	Post	65,99			
Smash	Pre	48,13	17,75	39%	0,00
	Post	66,88			

Berdasarkan tabel diatas dari uji beda menggunakan uji *non-parametric tes Wilcoxon* diketahui taraf sig variabel pengetahuan dan keterampilan (*passing* bawah, *passing* atas, servis atas, *smash*) menunjukkan hasil sig 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan peningkatan pengetahuan sebesar 61% sedangkan keterampilan (*passing* bawah sebesar 30%, *passing* atas sebesar 36%, servis atas sebesar 35 %, *smash* sebesar 39%). Hal ini bisa simpulkan, adanya pengaruh yang signifikan, sehingga peneliti menyimpulkan penggunaan metode pembelajaran *part and whole* efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi bolavoli.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh implementasi metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar materi bolavoli pada kelas X SMAN 1 Sooko Mojokerto dinyatakan diterima dengan dibuktikan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari nilai *p-value*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar materi bolavoli sesudah pelaksanaan penelitian menggunakan metode pembelajaran *part and whole* memiliki perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan *treatment* menggunakan metode *part and whole* dengan mempelajari gerakan perbagian dilanjutkan dengan mempelajari gerakan secara menyeluruh, sehingga secara tidak langsung kelompok eksperimen akan mendapatkan materi pembelajaran sangat mendetail. Hal ini juga berkesinambungan denan penelitian sebelumnya oleh Safaat & Hendrawan (2018), menemukan pengaruh terhadap hasil belajar senam lantai guling depan sebesar $t_{hitung} 6,871 > t_{tabel} 0,1691$. Sementara pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati (2019), memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli kelas XI Akuntansi 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung sebesar 37,35%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen ($sig < 0,05$) pada pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar materi bolavoli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto baik pada ranah pengetahuan dan keterampilan.
2. Persentase peningkatan ranah pengetahuan sebesar 61% dan ranah keterampilan *passing* bawah sebesar 30%, *passing* atas sebesar 36%, servis atas sebesar 35%, dan *smash* sebesar 39%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi guru PJOK agar dapat memaparkan materi bolavoli atau materi yang lain dengan cara mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan berinovasi dengan menggunakan metode *part and whole* untuk mempermudah proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lebih baik dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bisa melaksanakan penelitian dengan jumlah sampel dan populasi yang memiliki jumlah lebih banyak dan berbeda, dan dengan instrumen soal-soal yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bain, S., & McGown, C. (2010). Motor Learning Principles and The Superiority of Whole Training in Volleyball. *Coaching Volleyball*, 28, 1-14.

Del Coso, J., Pérez-López, A., Abian-Vicen, J., Salinero, J. J., Lara, B., & Valadés, D. (2014). Enhancing Physical Performance in Male Volleyball Players with A Caffeine-Containing Energy Drink. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 9(6), 1013-1018.

Departemen Pendidikan Nasional Tahun (1999). *Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 Tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan Nasional.

Hidayati, L.S. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Belajar Materi *Passing* Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 235-238.

- Indahwati, N., Tuasikal, A. R. S., & Al Ardha, M. A. (2019). Developing Project Based Learning (PBL) as A teaching Strategy in Physical Education for Preservice Physical Education Teacher. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 490–497.
- Lutan, R. & Suherman, A. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. (2018a). *Metodologi Penelitian: dalam Olahraga*. Surabaya: Univercity Press.
- Maksum, Ali. (2018b). *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Univercity Press.
- Pardijono, Hidayat, T., & Indahwati, N. (2011). *Buku Ajar Bolavoli*. Surabaya: Unesa Univercity Press.
- Safaat, M. D., & Hendrawan, K. T. (2018). Pengaruh Metode *Part and Whole* Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Pada Siswa Kelas X SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Proceeding*, 3(1), 67-79.
- Silva, M., Marcelino, R., Lacerda, D., & João, P. V. (2016). Match Analysis in Volleyball: a systematic review. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 5(1), 35-46
- Syarifudin., & Wiradihardja, S. (2017). *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

